

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesantren yang terlalu tertutup dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi akan membuat perkembangan minat dan bakat para santri dan santriwati tidak dapat dikembangkan, hal ini dikarenakan para santri sesudah selesai belajar di dalam pondok pesantren akan berada di lingkup masyarakat yang luas. Pondok pesantren tradisional yang beraliran salafiyah di daerah Cianjur tidak terdapatnya kegiatan dalam sistem pengajaran yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum, dan khususnya teknologi informasi kepada para santri dan santriwati. Pendidikan sendiri merupakan wadah bagi para peserta didiknya untuk mencari ilmu yang bermanfaat, karena pembelajaran seperti itulah yang akan membuat mereka mempunyai daya saing di dalam lingkup masyarakat. Para santri dan santriwati tidak akan dapat menghindar tentang pentingnya teknologi informasi itu sendiri di dalam kehidupannya, karena masyarakat pada umumnya melakukan aktifitas dengan teknologi yang semakin berkembang di dalam kehidupan sosial.

Salah satu pesantren di Cianjur ada yang melakukan sistem pembelajaran pesantren tradisional yang menerapkan peraturan yang melarang adanya alat elektronik seperti telepon genggam, radio, televisi, *laptop*. Pada dasarnya barang-barang yang berkaitan dengan teknologi merupakan alat yang membantu kita di dalam beraktifitas, memberikan kemudahan bagi penggunaannya di dalam kehidupan sehari-hari. Karena menurut pondok pesantren tersebut, adanya teknologi akan membuat para santri dan santriwati tidak fokus terhadap pembelajaran di pondok pesantren. Teknologi informasi dan komunikasi sangat penting bagi pesantren mengingat di dalam Islam sendiri harus saling bersilahturahmi antar sesama, kini cara untuk bersilahturahmi itu sendiri mendapatkan kemudahan dengan adanya teknologi yang dimana mendekatkan dan memudahkan untuk saling berkomunikasi.

Dalam hal ini, seorang santri dan santriwati juga perlu mempunyai keterampilan dalam penggunaan alat teknologi, karena minat dan bakat peserta didik di dalam pesantren juga perlu diasah. Teknologi sendiri sangat penting bagi mereka yang ingin

melakukan kegiatan bekerja dan saling silaturahmi antar keluarga maupun antar temannya. Teknologi sendiri membantu para santri bersaing dengan masyarakat luas di dalam perekonomian. Karakter kemodernan berikutnya adalah sifat fleksibel dan dinamis, berarti tidak membakukan segala sesuatu atau membekukan segala sesuatu (Yusuf, 2004:170).

Perkembangan era teknologi semakin maju dan pesat dalam lingkup sosial, teknologi kini sangat membantu perkembangan seseorang untuk saling berinteraksi satu sama lain. Teknologi merupakan bagian dari gaya hidup masyarakat di seluruh dunia untuk saling mencari informasi dan menyerap informasi yang ada. Informasi yang diberikan sangatlah penting untuk kemajuan berpikir dari masyarakat itu sendiri. Pendidikan yang berbasis teknologi dalam hal ini sangat penting untuk menunjang aktifitas pembelajaran. Pesantren dalam hal ini penting untuk memberikan wawasan teknologi informasi dan komunikasi kepada peserta didik di pesantren, karena di dalam kegiatan pesantren merupakan kegiatan pembelajaran. Teknologi sangatlah membantu untuk perkembangan masyarakat untuk saling berinteraksi dan menerima informasi dari luar, dan perlu ada batasan dalam penggunaannya. Pembatasan informasi sangatlah penting, agar terhindarnya dari informasi yang kurang bermanfaat. Dalam uraian yang telah disebutkan, maka para santri dan santriwati perlu diberikan sebuah informasi tentang pentingnya teknologi informasi dan komunikasi. Film dalam hal ini dapat dijadikan media informasi kepada para santri dan santriwati tentang pentingnya teknologi itu sendiri.

Film sendiri merupakan sebuah perkembangan yang ada di dalam sebuah teknologi. pembuatan film dikenal sebagai kerja kolaboratif, artinya melibatkan sejumlah keahlian tenaga kreatif yang harus menghasilkan suatu keutuhan, saling mendukung, dan isi-mengisi (Mascelli, 1996:31). Di dalam perfilman sendiri membutuhkan sebuah cerita yang segar dan pengambilan tata visual yang menarik. Dari film inilah para penonton yang belum mengetahui cerita tentang sebuah persoalan budaya ataupun yang berkaitan dengan isu sosial, penonton akan mengetahuinya di dalam sebuah film. Dampak dari sebuah film sangatlah signifikan, seperti halnya film negeri 5 menara, gambaran dari film tersebut sangat membawa penonton untuk berada di suatu tempat dan merasakan bagaimana suasana yang ada disana, bukan hanya itu, pengambilan *shot* yang menarik seperti adanya sebuah pengambilan yang sangat *close up*, dimana penonton seperti bertanya-tanya apakah adegan ataupun yang akan

berlanjut dari pengambilan gambar tersebut. Film tersebut sukses untuk memberikan pesan moral agama kepada penonton. Disinilah peran film sangatlah penting untuk memberikan wawasan luas kepada penonton, akan suatu fenomena yang mungkin mereka tidak ketahui sebelum menonton sebuah film.

Director of Photography merupakan bagian yang terpenting dalam terciptanya sebuah visual yang merupakan terjemahan dari sebuah *Script*. Menurut Marselli (2008:75) *Director of Photography* mempunyai kewajiban untuk menciptakan imaji visual film. *Director of Photography* juga mempunyai tanggung jawab terhadap kualitas fotografi dan pandangan sinematik (*Cinematic Look*) dari sebuah film. *Director Of Photography* juga melakukan proses pengambilan visual langsung personil kamera dan pendukungnya bekerja sangat dekat dengan sutradara Marselli (2008:75). Dengan pengetahuan tentang pencahayaan, lensa, kamera, dan imaji digital. Seorang *Director Of Photography* sendiri diwajibkan untuk menciptakan kesan/rasa dengan tepat, suasana dan gaya visual pada setiap *Shot* yang membangkitkan emosi sesuai keinginan sutradara.

Director Of Photography merupakan bagian dari sebuah film yang menciptakan visualisasi dan mempunyai kewenangan dalam membawa penonton untuk memberikan penyajian yang menarik . *Director Of Photography* mempunyai kewajiban untuk menciptakan *director shot* yang merupakan bagian terpenting dalam film. *Director shot* sendiri merupakan proses dari penyajian bentuk visual pada film. apa yang disajikan merupakan apa yang menjadi kenyamanan penonton untuk menyaksikan film tersebut. Ketika penonton sudah merasa nyaman dengan visualisasi dari film, maka pesan yang ingin disampaikan film yang sedang berjalan pun menjadi ikut terbantu dalam penyampaiannya, pada pengaplikasiannya ke dalam sebuah visual. Membawa penonton untuk mendapatkan kesan bahwa ia berada dalam sebuah adegan, yang sebagaimana tidak hanya mengamati kejadian-kejadian sebagai pengamat yang tidak tampak.

Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan di atas, maka diperlukannya sebuah tata visual yang menarik, agar pesan yang akan disampaikan di dalam sebuah film pendek fiksi yang bertema pentingnya teknologi informasi pada pesantren akan semakin menarik dengan adanya penataan visual yang mempunyai makna dalam sudut pengambilannya.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya keterbukaan pondok pesantren salafiyah terhadap teknologi informasi dan komunikasi.
2. Pentingnya pesantren untuk mengenal teknologi informasi dan komunikasi.
3. Para santri perlu wawasan dan kemampuan untuk menggunakan teknologi.
4. Perlunya *Director of Photography* dalam menciptakan visual yang merupakan terjemahan dari *script* pada film pendek fiksi.
5. Perlunya menciptakan kesan, suasana, dan gaya visual sesuai keinginan sutradara melalui *Breakdown Shot*.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah ditentukan serta untuk pembahasan yang lebih terarah, maka penulis memberikan batasan masalah di dalam topik yang dibahas pada penelitian ini. Dalam penulisan ini lebih fokus kepada perancangan film pendek fiksi tentang anak pesantren dan peranan teknologi informasi komunikasi. *Director Of Photography* bertujuan menentukan konsep tata visual yang berawal dari buah pikiran naskah, yang mengikuti arahan sutradara sebagai pemilik konsep cerita.

1.3.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup berfungsi untuk membatasi penelitian yang meluas dan tidak terarah. Menurut (Ratna, Kutha, 2010: 295) ruang lingkup diperlukan untuk membatasi luas penelitian. Ruang lingkup yang digunakan pada perancangan ini adalah sebagai berikut:

a. Apa

Media yang digunakan ialah film pendek fiksi yang masih berkaitan dengan desain komunikasi visual, khususnya pada multimedia.

b. Siapa

Pada perancangan ini, targetnya adalah masyarakat umum dengan dari segala latar belakang, dimulai dari usia 18 hingga 21 tahun. Baik untuk masyarakat perkotaan maupun pedesaan.

c. Bagian apa

Pada perancangan ini, penulis mempunyai tanggung jawab dalam menciptakan tata visual pada film tentang teknologi informasi dan komunikasi.

d. Tempat

Film ini akan disebarluaskan melalui media informasi berbasis *online* seperti media sosial.

e. Waktu

Waktu yang digunakan dalam perancangan film pendek fiksi ini dimulai pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017, dan akan ditayangkan pada tahun 2017.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menginterpretasikan *Director shot* ke dalam bentuk visual pada film pendek fiksi tentang pentingnya teknologi informasi dan komunikasi pada pesantren ?
2. Bagaimana menyusun *Director Of Photography breakdown shot* pada film pendek fiksi bertema pesantren dan teknologi informasi dan komunikasi ?

1.5 Tujuan Perancangan

Setelah meninjau dari keseluruhan rumusan masalah diatas, maka penulis memiliki tujuan pada perancangan film pendek fiksi yang bertemakan Pesantren sebagai berikut :

1. Untuk memberikan wawasan kepada santri dan santriwati di pesantren tentang pentingnya teknologi informasi dan komunikasi melalui film.
2. Dapat menyusun *breakdown shot* pada film pendek fiksi bertema pesantren dan teknologi informasi dan komunikasi.

1.6 Manfaat perancangan

Manfaat yang didapatkan dari film pendek fiksi tentang pentingnya teknologi informasi dan komunikasi pada pesantren, akan di jelaskan sebagai berikut:

1.6.1 Bagi Masyarakat

1. Dalam pembuatan film ini penulis mengharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya teknologi sendiri dalam sistem pembelajaran di dalam pesantren.
2. Dapat dijadikan bahan pertimbangan kepada orang tua dalam memilih Pesantren yang tepat bagi anak mereka.
3. Memberikan penawaran dalam pengambilan gambar dan tehnik penataan visual yang digunakan pada film yang mengangkat tentang pesantren.

1.6.2 Bagi Penulis

1. Memberikan wawasan kepada penulis mengenai penelitian tentang pondok pesantren yang tertutup dengan teknologi.
2. Melatih kemampuan dan meningkatkan wawasan penulis dalam bidang *Director Of Photography*.

1.6.3 Bagi Akademis

1. Sebagai masukan untuk membangun karya dalam program studi Multimedia, Dan sebagai contoh untuk meningkatkan mutu karya yang ada di industri kreatif semakin berkembang.
2. Dapat sebagai karya yang meningkatkan mutu di dalam perfilman Multimedia, dan dapat dijadikan karya percontohan di dalam membuat karya yang membawa topik tentang agama.
3. Diharapkan menjadi sebuah pertimbangan untuk dapat diterapkan pada lembaga pendidikan terkait.

1.7 Metode Perancangan

Sebelum melakukan perancangan, dibutuhkan langkah-langkah dalam melakukan penelitian untuk perancangan film pendek fiksi tentang pesantren salafiyah tentang pentingnya teknologi informasi dan komunikasi di pesantren . Penulis dalam hal ini menggunakan tipe kualitatif dengan metode etnografi melalui teknik observasi non-partisipan dan wawancara tidak terstruktur yang melakukan dalam sudut pandang sistem pendidikan agama. Tipe kualitatif menurut metode kualitatif digunakan untuk menganalisis berbagai ilmu sosial (Khuta Ratna 2010:93). Metode etnografi menurut metode etnografi bertujuan untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami (Spradley, 1997: 5). Dalam bentuk penyusunan akan dilakukan beberapa bentuk pengumpulan data dengan metode sebagai berikut:

1.7.1 Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan agar mengetahui kegiatan yang sedang berlangsung pada sebuah pesantren dengan teknik Observasi Non-Partisipan, dimana dalam teknik tersebut penulis tidak sepenuhnya berbaur di dalam kegiatan pesantren.

Gold (dalam Kutha, Ratna, 2010:217; Daymon dan Holloway, 2008: 321-322) Teknik observasi tidak melakukan intervensi dan dengan demikian tidak mengganggu objektivitas penelitian.

observasi menampilkan data dalam bentuk perilaku, baik disadari maupun kebetula, yaitu masalah-masalah yang berada di balik perilaku yang disadari tersebut (Kutha, Ratna, 2010:217).

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara yang bersifat tidak terstruktur, dengan melakukan tehnik pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Melakukan pertanyaan kepada orang yang mengerti di bidang tersebut dan menanyakan tentang opininya, yang bertujuan memperkuat data yang akan dikumpulkan. Menurut Kutha, Ratna (2010: 222) wawancara adalah cara-cara memperoleh

data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok.

3. Pustaka

Mempelajari Agama Islam dari sudut pandang muslim dalam buku-buku yang ada sangkut pautnya dengan pendidikan Agama Islam dalam pandangan penelitian. Serta buku-buku yang ada kaitannya dengan sinematografi dan tata cara penulisan laporan yang mengambil acuan dari buku metode penelitian. kajian pustaka adalah penelaahan terhadap bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek (Khuta Ratna 2010:276).

4. Literatur visual

Mempelajari film yang bersangkutan paut dengan tema anak Pesantren Picung yang mempunyai berbagai kegiatan di dalam Pondok Pesantrennya, dan melihat sudut pandang pengambilan visual dalam film yang bertemakan Pondok Pesantren yang mengambil sudut pandang dari para santrinya.

kajian literatur meliputi ruang lingkup, pengidentifikasian, penjelasan, dan penguraian secara sistematis dokumen-dokumen yang mengandung informasi berkaitan dengan masalah yang dibahas (Etta sopiah, 2010: 126).

1.7.2 Analisis Data

Dalam analisis data, penulis menggunakan analisis komparatif. analisis komparatif dilakukan dengan membandingkan dua objek yang diduga memiliki persamaan dan perbedaan (Kutha,Ratna, 2010:333) . Penulis dalam hal ini melakukan perbandingan dengan film yang bertema pesantren dan film bertemakan Islam agar mendapatkan wawasan luas dalam pengayaan pada sebuah film.

1.7.3 Teknik Perancangan

1. Pra Produksi

Mempersiapkan segala konsep awal, yang di mulai dari ide ke pengembangan naskah berikutnya ke dalam bentuk naskah skenario dan di olah kedalam *director shot*.

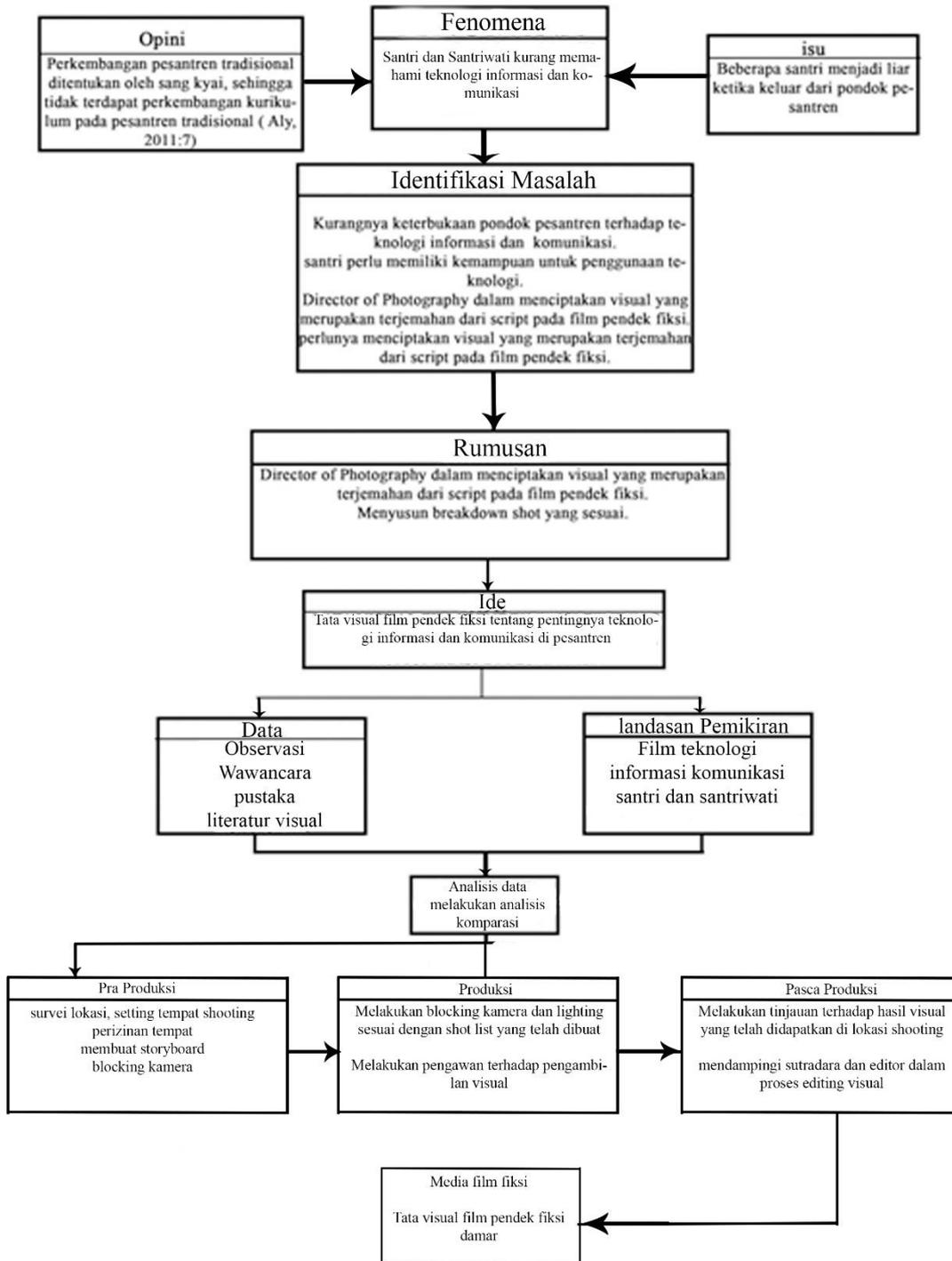
2. Produksi

Setelah melewati masa pra produksi selesai, selanjutnya merupakan masuk dalam tahapan produksi yang dimana di produksi sendiri melakukan kegiatan pengambilan *shot*, mempersiapkan segala peralatan pengambilan gambar seperti kamera dan pendukung dari kamera itu sendiri, serta melakukan pengawasan dan evaluasi di setiap pengambilan *shot* di dalam sebuah adegan.

3. Pasca Produksi

Dalam tahapan pasca produksi ini merupakan tahapan akhir dalam perancangan film, setelah pengambilan gambar di dalam setiap *scene* sudah dapat dikatakan selesai maka selanjutnya adalah masuk ke *Final Editing*.

1.8 Kerangka Perancangan



Skema1.1 : Kerangka perancangan

Sumber: Data Pribadi

1.9 Pembabakan

Pembabakan dalam hal ini berisi sebuah bentuk gambaran singkat mengenai pembahasan setiap bab penulisan di dalam sebuah laporan :

a) **BAB I PENDAHULUAN**

Memberikan sebuah penjelasan gambaran secara mengenai latar belakang dalam sebuah permasalahan di dalam sebuah fenomena yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat, dan nantinya akan dikaji oleh penulis, serta melakukan identifikasi masalah yang terjadi dan merumuskan masalah ke dalam beberapa poin yang telah ditentukan yang mempunyai batasan melalui ruang lingkup masalah.

b) **BAB II DASAR PEMIKIRAN**

Memberikan sebuah penjelasan dari sebuah teori-teori yang berkaitan dengan topik yang diangkat sebagai pijakan dalam sebuah proses perancangan.

c) **BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH**

Menjelaskan data yang telah didapatkan di tempat dimana fenomena tersebut terjadi dan memberikan analisis masalah yang bertujuan menentukan proses perancangan dan konsep tata visual.

d) **BAB IV KONSEP & HASIL PERANCANGAN**

Memberikan penjelasan atas konsep desain dan hasil perancangan yang dibuat berdasarkan data yang telah di dapatkan dari berbagai sumber orang yang ahli tentang islam dan pendekatan pustaka.

e) **BAB V PENUTUP**

Berisikan kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan dan perancangan tata visual yang penulis buat di dalam sebuah perancangan dan saran dari penulis.